

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Praktek Kerja Lapangan (PKL) adalah salah satu bentuk implementasi secara sistematis dan sinkron antara program pendidikan di sekolah/kampus dengan program penguasaan keahlian yang diperoleh melalui kegiatan kerja secara langsung didunia kerja untuk mencapai tingkat keahlian tertentu. Salah satu upaya dalam meningkatkan kesadaran masyarakat yaitu Praktek Kerja Lapang Manajemen Intervensi Gizi (MIG), PKL MIG ini merupakan kegiatan yang dilakukan mahasiswa yang bertujuan untuk belajar kerja praktis di masyarakat yang diharapkan mampu menjadi wadah keterampilan dan keahlian pada mahasiswa.

Kondisi di Indonesia saat ini menggambarkan hal yang tidak jauh berbeda dengan masalah di dunia. Menurut data Riskesdas tahun 2018, masalah gizi yang di hadapi Indonesia disebut dengan triple burden atau triple ganda permasalahan gizi, yaitu prevalensi stunting (30,8%), wasting atau balita kurus (10,2%), dan overweight atau balita gemuk (8,0%). Pemerintah sudah berupaya menuntaskan masalah gizi tersebut dengan menerapkan berbagai macam program. Namun, program yang telah dilakukan pemerintah ini belum efektif dalam penanggulangan masalah gizi tersebut, salah satu penyebabnya kurangnya pengetahuan ibu mengenai pola makan yang sehat dan gizi-gizi yang harus dipenuhi anak pada masa pertumbuhan.

Dari Riskesdas, 2018 mengatakan bahwa hingga saat ini Indonesia masih dihadapkan pada berbagai permasalahan gizi, seperti masih tingginya prevalensi stunting, underweight, wasting, dan anemia pada ibu hamil serta semakin meningkatnya obesitas pada dewasa. Berbagai masalah gizi tersebut akan mempengaruhi kualitas hidup generasi mendatang dan menjadi beban negara akibat dampak masalah kesehatan yang ditimbulkan. Oleh karena itu berbagai upaya intervensi gizi baik dari pemerintah maupun masyarakat perlu ditingkatkan.

Intervensi gizi merupakan suatu tindakan yang didalamnya mencakup perencanaan dan implementasi untuk mengatasi masalah gizi yang sudah diidentifikasi. Status gizi adalah suatu keadaan kesehatan tubuh karena asupan zat gizi yang berasal dari makanan dan minuman yang sesuai dengan kebutuhan.

Berdasarkan data Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (TNP2K) tahun 2017 menyebutkan bahwa Provinsi Jawa Timur dinilai mengalami permasalahan gizi kronis sebanyak 8.035 balita, khususnya di Jember. Peran orang tua sebagai penyedia utama dari dukungan dan stimulasi yang diperlukan untuk mendorong pertumbuhan anak. Keluarga dapat memberikan stimulasi yang diperlukan untuk mendorong pertumbuhan otak yang mendasari keterampilan kognitif dan sosial pada anak (Johnson & Markowitz, 2018).

Masalah gizi disebabkan oleh berbagai faktor yaitu asupan gizi dan penyakit infeksi, sanitasi lingkungan (Sukoco et al., 2015), akses dan pemanfaatan pelayanan kesehatan (Aoun et al., 2015), konsumsi tablet tambah darah, tingkat kemiskinan, imunisasi yang tidak lengkap (Owoaje et al., 2015). Selain itu, ketidakstabilan politik dan pertumbuhan ekonomi yang lambat turut berkontribusi dalam peningkatan masalah kurang gizi (Blossner and de 2005). Acosta dan Haddad menyatakan bahwa koordinasi penyelenggaraan kebijakan yang baik dapat membantu menyukseskan penurunan masalah gizi pada balita (Acosta and Haddad, 2014).

Program yang sudah dijalankan dikelurahan sumbersari yaitu Posyandu. Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) yang secara langsung berhadapan dengan berbagai permasalahan yang kemasyarakatan termasuk masalah kesehatan yang dihadapi oleh masyarakat (Punikasari 2010). Namun demikian, masih ada bagian masyarakat yang belum secara penuh berperan serta dalam pelaksanaan program posyandu. Dimana peranan ibu dalam memenuhi kebutuhan gizi balita sangat penting, dibandingkan dengan peranan para kader posyandu dan petugas kesehatan. Hal ini, memicu keaktifan dari para ibu sendiri untuk aktif dalam kegiatan pemanfaatan posyandu dalam pemantauan gizi sang balita.

Pada kegiatan PKL MIG kali ini dilakukan di kelurahan sumbersari jawa 6D RT01 RW06 Jember Jawa Timur. Secara geografis Kabupaten Jember terletak pada posisi 6027'29" s/d 7014'35" Bujur Timur dan 7059'6" s/d 8033'56" Lintang Selatan berbentuk dataran ngarai yang subur pada bagian Tengah dan Selatan, dikelilingi pegunungan yang memanjang sepanjang batas. Permasalahan kesehatan di kelurahan Sumbersari ini karna minimnya waktu untuk kegiatan posyandu balita yang hanya diadakan sebulan sekali. Sehingga kesadaran ibu untuk membawa balita ke tempat pelayanan kesehatan dapat mencegah terjadinya masalah gizi dan kesehatan balita. Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis melakukan kegiatan manajemen intervensi gizi di sumbersari jawa 6D RT01RW06 Jember Jawa Timur. Sehingga dapat menyelesaikan permasalahan gizi di sumbersari jawa 6D RT01 RW06 Jember Jawa Timur.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apa saja masalah gizi yang terjadi di kelurahan sumbersari?
2. Apa saja faktor-faktor penyebab dari prioritas masalah gizi di kelurahan sumbersari?
3. Bagaimana alternatif pemecahan dari prioritas masalah gizi di kelurahan sumbersari?
4. Apa saja intervensi gizi yang dapat diterapkan dari prioritas masalah gizi di kelurahan sumbersari?
5. Bagaimana monitoring dan evaluasi dari intervensi gizi yang dilakukan di kelurahan sumbersari?

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari kegiatan PKL Manajemen Intervensi Gizi ini adalah untuk membuat dan mengaplikasikan suatu program gizi yang sesuai

dengan masalah gizi yang sedang terjadi di dalam masyarakat wilayah kerja kelurahan sumbersari.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Melakukan analisis situasi kondisi gizi di kelurahan sumbersari.
2. Menentukan prioritas masalah gizi di kelurahan sumbersari.
3. Menentukan penyebab masalah gizi di kelurahan sumbersari.
4. Menentukan alternatif pemecahan masalah gizi di kelurahan sumbersari.
5. Membuat perencanaan program intervensi gizi di kelurahan sumbersari.
6. Membuat perencanaan evaluasi program intervensi gizi di kelurahan sumbersari

1.4 Manfaat

1. Bagi Lahan PKL

Kegiatan PKL ini dapat meningkatkan pengetahuan dan menambah wawasan masyarakat akan ilmu yang didapatkan selama intervensi gizi dilakukan.

2. Bagi Program Studi Gizi Klinik

Kegiatan PKL ini dapat memberikan manfaat bagi Prodi Gizi Klinik untuk mengetahui kompetensi mahasiswa dalam menerapkan manajemen intervensi gizi dan sebagai bahan evaluasi untuk PKL tahun berikutnya.

3. Bagi Mahasiswa

- a. Dapat melakukan analisis situasi permasalahan gizi di masyarakat
- b. Dapat melakukan perencanaan program intervensi gizi di masyarakat
- c. Dapat menjalankan program intervensi gizi di masyarakat
- d. Menambah wawasan dan pengalaman dalam melakukan intervensi gizi kepada masyarakat

